



JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN ILMU

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/iqby5p24>

PERANCANGAN MEJA RESEPSIONIS BERBASIS MATERIAL MARMER ONYX SEBAGAI ELEMEN ESTETIKA DAN IDENTITAS VISUAL INTERIOR

Annica Etenia^{a*}, Eva Artmey Mangedaby^b, Eka Anjani Sapitri^c

^a Program Studi Teknik Arsitektur; annica.etenia@ft.unsika.ac.id, Universitas Singaperbangsa Karawang; Jl. H.S. Ronggowaluyo, Kel. Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

^b Program Studi Teknik Arsitektur; eva.artmey@ft.unsika.ac.id, Universitas Singaperbangsa Karawang; Jl. H.S. Ronggowaluyo, Kel. Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

^c Program Studi Ilmu Pemerintahan; eka.anjani@fisip.unsika.ac.id, Universitas Singaperbangsa Karawang; Jl. H.S. Ronggowaluyo, Kel. Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

* Penulis Korespondensi: Annica Etenia

ABSTRACT

A reception desk design plays a crucial role in shaping the first impression and visual identity of an interior space. This study aims to design an onyx marble reception desk that serves both functional and aesthetic purposes in a modern interior. Onyx marble was selected for its translucent characteristics and its capacity to produce distinctive visual effects when combined with lighting, thereby creating an elegant and exclusive ambiance. This study employs a qualitative design approach encompassing stages of needs identification, material study, form exploration, and design development. Analysis was conducted on the interrelationship between material, structure, and lighting to produce a harmonious design aligned with modern commercial interior concepts. The design outcomes demonstrate that the application of onyx marble in the reception desk effectively reinforces the visual identity of the space while significantly enhancing its aesthetic value. Furthermore, this design has the potential to serve as a focal point within the reception area and to support the formation of a professional and characterful spatial image.

Keywords: reception desk; onyx marble; interior design; aesthetics; visual identity

Abstrak

Perancangan meja resepsionis memiliki peran penting dalam membentuk citra awal dan identitas visual suatu ruang interior. Penelitian ini bertujuan merancang meja resepsionis berbasis marmer onyx yang berfungsi sebagai elemen fungsional dan estetika dalam interior modern. Marmer onyx dipilih karena karakteristiknya yang transparan dan mampu menampilkan efek visual ketika dikombinasikan dengan pencahayaan, sehingga menciptakan kesan elegan dan eksklusif pada ruang. Metode yang digunakan adalah pendekatan desain kualitatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, studi material, eksplorasi bentuk, serta pengembangan desain. Analisis dilakukan terhadap hubungan antara material, struktur, dan pencahayaan untuk menghasilkan desain yang harmonis dan sesuai dengan konsep interior komersial modern. Hasil perancangan menunjukkan bahwa penggunaan marmer onyx pada meja resepsionis mampu memperkuat identitas visual ruang sekaligus meningkatkan nilai estetika secara signifikan. Desain ini juga berpotensi menjadi focal point dalam area penerimaan tamu dan mendukung pembentukan citra ruang yang profesional dan berkarakter.

Kata Kunci: meja resepsionis; marmer onyx; desain interior; estetika; identitas visual

1. PENDAHULUAN

Ruang resepsionis adalah area yang menentukan persepsi awal pengunjung terhadap institusi, baik hotel, kantor, maupun fasilitas komersial lainnya. Sebagai area penyambutan, ruang ini tidak sekadar berfungsi

secara operasional, tetapi juga berperan sebagai representasi fisik dari nilai, karakter, dan citra yang ingin dikomunikasikan oleh sebuah institusi kepada tamunya. Meja resepsionis bukan sekadar furnitur biasa; ia adalah titik kontak pertama yang menentukan bagaimana pengunjung merasakan pelayanan dan citra perusahaan, di mana meja yang rapi dan tertata baik menimbulkan kesan bahwa organisasi tersebut profesional dan terorganisir [7]. Oleh karena itu, perancangan elemen furnitur utama di ruang ini menjadi keputusan desain yang memiliki implikasi estetika sekaligus strategis.

Dalam konteks desain interior komersial, pemilihan material furnitur memiliki peran yang jauh melampaui pertimbangan fungsional semata. Stefania dan Purnomo [9] menegaskan bahwa melalui pemilihan material, warna, dan bentuk yang tepat, desainer dapat menciptakan suasana dan karakteristik ruang yang mencerminkan identitas dan keunikan sebuah tempat. Lebih jauh, Raja [8] menjelaskan bahwa identitas *brand* dapat diaplikasikan ke dalam elemen desain interior dengan tujuan agar konsumen atau pengunjung merasakan konsistensi citra, sehingga identitas *brand* dari bisnis tersebut semakin kuat dan pada akhirnya meningkatkan kapital. Hal ini menegaskan bahwa setiap keputusan material dalam perancangan interior ruang komersial adalah bagian tak terpisahkan dari strategi komunikasi visual sebuah *brand*. Sejalan dengan itu, Anggraini [1] menyatakan bahwa gaya desain interior berperan langsung dalam membentuk citra perusahaan di benak pengunjung.

Di antara berbagai pilihan material premium yang tersedia, marmer onyx tampil sebagai salah satu material alam paling eksklusif dengan daya tarik visual yang tidak tertandingi. Weinstein [10] menjelaskan bahwa onyx adalah batuan semi-permata yang memiliki kecantikan unik berupa warna-warna kaya, venasi dramatis, dan kualitas *translucent* yang memberikan kesan kemewahan dan eksklusivitas, menjadikannya material yang membuat pernyataan tegas dalam ruang residensial dan komersial kelas tinggi. Keunikan terbesar onyx dibandingkan marmer biasa terletak pada sifat *translucent*-nya yang memungkinkan cahaya menembus permukaan batu. Febrian dan Widia [4] menegaskan bahwa karena sifat *translucent*-nya, onyx sering di-*backlit* untuk menekankan pola organik dan warna-warnanya, menghasilkan efek visual yang dramatis dan memukau sebuah kualitas yang tidak dimiliki material bangunan lain manapun.

Dalam perkembangan desain interior kontemporer, penggunaan marmer sebagai material dominan telah terbukti mampu memperkuat karakter dan identitas ruang. Fajari [3] menyatakan bahwa pola natural dari material seperti marmer dan granit dapat dimaksimalkan sebagai elemen visual utama yang membentuk citra ruang yang inovatif dan eksklusif, sejalan dengan identitas komersial modern. Sejalan dengan itu, kajian desain interior Oktafria dan RRZ [7] menemukan bahwa elemen marmer pada furnitur memberikan kesan solid, dingin, dan prestisius di mana warna netral batu dipadukan dengan material kayu berfinishing *glossy* menambah kilau dan kedalaman ruang yang secara keseluruhan mencerminkan kemewahan sekaligus memperkuat identitas merek sebagai bagian dari strategi desain dan citra ruang (*brand image*).

Perancangan Onyx Receptionist Table oleh Petra Marmer yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini merupakan wujud nyata dari pendekatan desain yang mengintegrasikan fungsi, estetika, dan identitas visual secara terpadu. Meja ini menggunakan kombinasi material Marmer Onyx Angel Wing pada permukaan depan dan atas meja, dipadukan dengan lapisan HPL pada bagian struktur bawah yang menghadirkan nuansa kayu gelap. Perpaduan keduanya menciptakan kontras material yang dinamis antara tekstur alam batu dan kehangatan kayu. Berdasarkan gambar teknis, meja dirancang dengan dimensi lebar total 2.400 mm pada sisi tampak bawah dan 3.400 mm pada bagian belakang, dengan tinggi sekitar 1.260 mm, serta dilengkapi sistem LED strip pada bagian dalam yang memungkinkan efek *backlighting* untuk memaksimalkan sifat *translucent* batu onyx dan menciptakan kesan mewah yang menjadi identitas visual utama ruang.

Namun demikian, perancangan furnitur berbasis material onyx masih jarang dikaji secara akademis di Indonesia, khususnya dalam konteks meja resepsionis sebagai elemen identitas visual interior. Padahal, sebagaimana ditegaskan oleh kajian Kamal *et al.* [6], desain interior berperan strategis dalam membentuk citra merek atau identitas ruang, dan pendekatan berbasis material premium ini memberikan sumbangsih penting pada wacana akademik desain interior. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji proses perancangan meja resepsionis berbasis material marmer onyx, menganalisis bagaimana kombinasi material, bentuk, dan sistem pencahayaan berkontribusi dalam membentuk estetika dan identitas visual interior, serta merumuskan prinsip-prinsip desain yang dapat menjadi acuan bagi perancang furnitur dan desainer interior dalam menciptakan elemen penyambutan yang berkesan dan beridentitas kuat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan perancangan (*design-based research*) untuk menghasilkan desain meja resepsionis berbasis marmer onyx. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis elemen desain seperti bentuk, material, warna, pencahayaan, dan ergonomi secara mendalam berdasarkan data visual dan literatur.

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena desain secara natural melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur, sebagaimana umum digunakan dalam penelitian desain interior [5]. Selain itu, metode ini juga relevan dalam kajian *furniture* karena menekankan analisis visual dan material sebagai dasar perancangan [2].

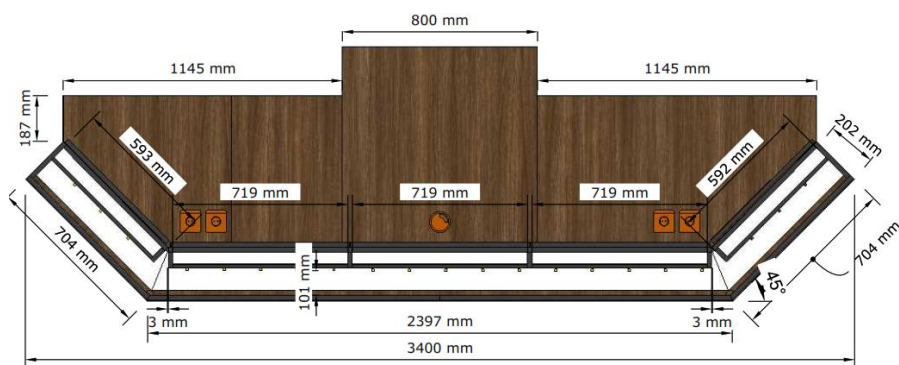
Pengumpulan data dilakukan melalui observasi visual, studi literatur, studi material marmer onyx, dan dokumentasi gambar kerja. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengkaji hubungan antara aspek estetika dan fungsi meja resepsionis. Proses perancangan menggunakan tahapan *design thinking* (*empathize, define, ideate, prototype, test*). Tahapan ini meliputi: tahap *empathize* dilakukan dengan memahami kebutuhan pengguna meja resepsionis; tahap *define* dengan merumuskan masalah desain; tahap *ideate* untuk menghasilkan beragam alternatif sketsa bentuk dan material; tahap *prototype* untuk mentransformasikan ide ke dalam wujud gambar kerja dan pemodelan 3D; serta tahap *test* untuk mengevaluasi fungsionalitas dan kesesuaian estetika produk. Setelah melalui tahapan ini, dihasilkan desain yang fungsional, estetis, dan sesuai dengan identitas visual interior.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Perancangan Meja Resepsionis Berbasis Marmer Onyx

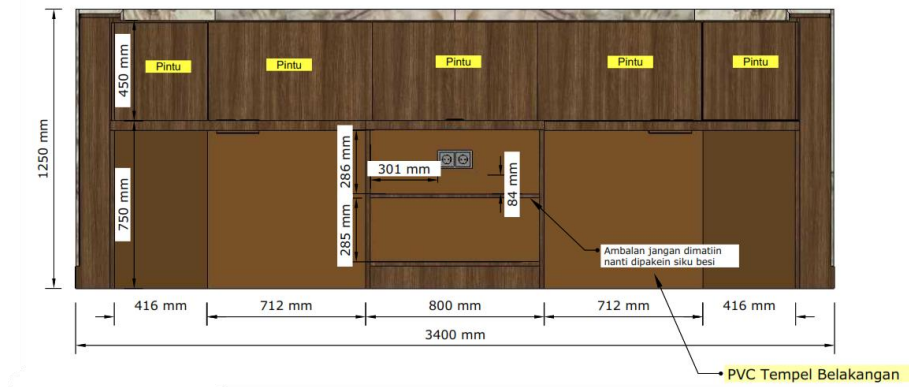
Hasil perancangan menunjukkan bahwa meja resepsionis dirancang sebagai elemen utama pada area penerimaan tamu dengan mengutamakan kesan mewah, elegan, dan representatif. Meja ini menggunakan material utama marmer Onyx Angel Wing pada bagian fasad depan, sedangkan bagian bawah dan sisi tertentu menggunakan *finishing* lapisan HPL yang memberikan kesan natural melalui tekstur kayu berwarna cokelat. Kombinasi kedua material tersebut menghasilkan karakter visual yang hangat, eksklusif, dan sesuai dengan konsep interior modern.

Berdasarkan gambar 1 dan 2, meja resepsionis memiliki bentuk dominan linear dengan bidang depan memanjang. Dimensi utama meja terlihat memiliki panjang bidang depan sekitar 2400 mm, lebar keseluruhan bagian belakang sekitar 3400 mm, dan tinggi sekitar 1250 mm. Ukuran tersebut menunjukkan bahwa meja dirancang tidak hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai *furniture* kerja yang mampu mengakomodasi aktivitas pelayanan, penyimpanan dokumen, serta interaksi antara staf dan pengunjung.



Gambar 1. Tampak atas meja resepsionis berbasis marmer onyx

Sumber: Dokumentasi perancangan penulis, 2026



Gambar 2. Tampak belakang meja resepsionis berbasis marmer onyx

Sumber: Dokumentasi perancangan penulis, 2026

Secara visual, desain meja resepsionis ini menempatkan marmer onyx sebagai pusat perhatian utama. Karakter marmer onyx yang memiliki pola urat alami dan sifat tembus cahaya dimanfaatkan melalui penambahan pencahayaan dari bagian dalam meja. Efek cahaya tersebut memperkuat tekstur alami batu dan menghasilkan tampilan dramatis yang menjadi *focal point* dalam ruang interior.

3.2. Analisis Bentuk dan Komposisi Desain

Bentuk meja resepsionis dirancang dengan pendekatan geometris linear yang sederhana namun tetap memiliki karakter kuat. Bidang depan meja menampilkan susunan panel marmer onyx berukuran besar, sehingga menghasilkan kesan monolitik dan solid. Bentuk memanjang pada meja memberikan kesan stabil, formal, dan profesional, sesuai dengan fungsi meja resepsionis sebagai titik awal pelayanan dalam ruang interior.

Pada bagian sisi meja, terdapat bentuk menyerong yang membuat desain tidak sepenuhnya kaku. Elemen ini memberikan dinamika visual sekaligus memperhalus tampilan meja agar tidak terlihat terlalu berat. Bentuk linear dengan sedikit permainan sudut tersebut sesuai untuk interior komersial, kantor, hotel, klinik premium, *showroom*, atau ruang pelayanan yang ingin menampilkan kesan eksklusif.

Komposisi antara bidang marmer onyx dan aksesoris kayu pada bagian bawah juga menciptakan keseimbangan visual. Marmer onyx memberi kesan mewah dan dominan, sedangkan laminasi kayu memberikan kesan hangat agar meja tidak terasa terlalu dingin atau kaku. Dengan demikian, bentuk meja tidak hanya berorientasi pada fungsi pelayanan, tetapi juga pada penciptaan atmosfer ruang yang elegan.

3.3. Analisis Material dan Tekstur

Material utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah marmer Onyx Angel Wing. Material ini memiliki karakter visual yang kuat karena menampilkan pola urat alami berwarna krem, cokelat, abu-abu, dan putih. Pada gambar 3 menggambarkan pola yang menghasilkan kesan organik yang tidak dapat ditemukan pada material buatan biasa. Setiap bidang marmer memiliki motif yang berbeda, sehingga meja resepsionis memiliki nilai eksklusivitas tinggi.



Gambar 3. Visualisasi 3D rancangan meja resepsionis berbasis material marmer onyx.

Sumber: Dokumentasi perancangan penulis, 2026

Penggunaan marmer onyx pada bagian fasad depan sangat tepat karena area tersebut merupakan sisi yang paling banyak dilihat oleh pengunjung. Dalam konteks interior, material pada meja resepsionis berperan penting dalam membentuk persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang. Jurnal contoh juga menegaskan bahwa pemilihan material berkualitas seperti marmer, solid surface, atau batu buatan dapat meningkatkan nilai estetis sekaligus memperkuat kesan profesional pada ruang.

Selain marmer onyx, penggunaan lapisan HPL sebagai aksent kayu memberikan kontras tekstural yang menarik. Tekstur kayu berwarna coklat memperkuat kesan natural dan hangat. Kombinasi antara batu alam dan motif kayu menciptakan hubungan visual antara kemewahan dan kenyamanan. Dengan demikian, material yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai pelapis permukaan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter desain.

3.4. Analisis Warna dan Pencahayaan

Warna dominan pada desain meja resepsionis berasal dari marmer onyx dengan nuansa krem, coklat muda, abu-abu, dan putih. Warna tersebut memberikan kesan natural, bersih, elegan, dan mewah. Sementara itu, aksent coklat gelap pada bagian bawah meja memperkuat kesan stabil dan eksklusif.

Keunggulan utama dari desain ini terletak pada integrasi pencahayaan di balik permukaan marmer onyx. Sifat translusen pada onyx memungkinkan cahaya menembus permukaan batu sehingga urat-urat alami marmer terlihat lebih menonjol. Efek pencahayaan ini menciptakan suasana hangat dan dramatis, terutama pada area lobby atau ruang resepsionis yang membutuhkan titik fokus visual.



Gambar 4. Tampilan aplikasi meja resepsionis marmer onyx dengan pencahayaan internal
Sumber: Dokumentasi perancangan penulis, 2026

Pencahayaan tidak hanya berperan sebagai elemen penerang, tetapi juga sebagai elemen estetika. Dalam desain ini, cahaya menjadi bagian dari identitas visual meja. Ketika lampu menyala, meja resepsionis terlihat lebih hidup dan memiliki daya tarik visual yang kuat. Hal ini membuat meja tidak sekadar menjadi *furniture* pelayanan, tetapi juga menjadi elemen dekoratif yang memperkuat karakter interior.

3.5. Analisis Ergonomi dan Fungsi

Dari aspek fungsi, meja resepsionis dirancang untuk mendukung aktivitas pelayanan antara staf dan pengunjung. Tinggi meja sekitar 1250 mm menunjukkan bahwa meja ini sesuai untuk aktivitas pelayanan dalam posisi berdiri, terutama pada area penerimaan tamu. Bagian belakang meja juga dilengkapi dengan area kerja dan penyimpanan yang dapat digunakan untuk meletakkan perangkat administrasi, dokumen, komputer, maupun perlengkapan operasional lainnya.

Berdasarkan gambar kerja, bagian belakang meja memiliki beberapa panel dan area penyimpanan yang tersusun rapi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek fungsional tetap diperhatikan dalam perancangan. Meja tidak hanya menampilkan sisi depan yang estetis, tetapi juga menyediakan ruang kerja bagi staf resepsionis. Prinsip ini sejalan dengan fungsi meja resepsionis sebagai elemen yang harus mendukung kenyamanan kerja staf sekaligus memudahkan interaksi dengan pengunjung. Dalam jurnal contoh, meja resepsionis disebut memiliki fungsi strategis karena menjadi titik interaksi pertama antara tamu dan pihak pengelola ruang.

Namun demikian, karena desain ini dominan menggunakan material batu alam, aspek teknis seperti kekuatan rangka, sistem pemasangan panel, kemudahan perawatan, serta akses perbaikan pencahayaan perlu diperhatikan. Marmer onyx memiliki nilai estetika tinggi, tetapi membutuhkan struktur pendukung yang kuat dan sistem instalasi yang presisi agar aman digunakan dalam jangka panjang.

3.6. Karakter Estetika dan Identitas Visual Interior

Meja resepsionis ini memiliki karakter visual yang mewah, natural, dan eksklusif. Penggunaan marmer onyx sebagai material utama menciptakan kesan premium yang kuat, sedangkan pencahayaan internal memperkuat karakter dramatis dan elegan. Desain ini sangat sesuai digunakan pada ruang interior yang ingin membangun citra profesional, prestisius, dan berkelas.

Sebagai elemen identitas visual, meja resepsionis berfungsi sebagai representasi pertama dari kualitas ruang. Ketika pengunjung memasuki area interior, meja resepsionis menjadi objek yang langsung menarik perhatian. Oleh karena itu, desain meja yang kuat secara visual dapat membantu membangun persepsi positif terhadap ruang, baik dari segi estetika, kualitas layanan, maupun citra institusi.

Pada desain ini, identitas visual dibentuk melalui tiga unsur utama, yaitu material onyx, pencahayaan hangat, dan aksen kayu natural. Ketiganya menciptakan kesan interior yang tidak hanya indah, tetapi juga memiliki karakter. Dengan demikian, meja resepsionis ini dapat dikategorikan sebagai *furniture* yang berfungsi ganda, yaitu sebagai sarana pelayanan dan sebagai elemen pembentuk citra ruang.

Tabel 1. Analisis Desain Meja Resepsionis Marmer Onyx

Aspek	Hasil Analisis	Deskripsi
Bentuk	Linear memanjang dengan sisi menyerong, memberikan kesan formal, stabil, dan elegan.	Sisi menyerong dirancang agar bentuk meja tidak sepenuhnya kaku dan berfungsi untuk memperhalus tampilan visual meja.
Warna	Dominasi krem, coklat, putih, dan abu-abu dari marmer onyx, dipadukan dengan coklat kayu.	Warna tersebut memberikan kesan natural, bersih, elegan, dan mewah. Sementara itu, aksen coklat gelap pada bagian bawah meja memperkuat kesan stabil dan eksklusif.
Material	Marmer Onyx Angel Wing sebagai material utama dan lapisan HPL sebagai aksen kayu.	Pemilihan material ini berperan penting dalam membentuk persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang. Penggunaan HPL bermotif kayu tidak hanya berfungsi sebagai pelapis permukaan, melainkan juga sebagai penyeimbang visual.
Pencahayaan	Menggunakan pencahayaan internal untuk menonjolkan karakter translusen dan urat alami onyx.	Sifat translusen pada marmer onyx memungkinkan cahaya menembus permukaan batu, sehingga urat-urat alami marmer terlihat lebih menonjol dan elemen cahaya tersebut terintegrasi menjadi bagian dari identitas visual meja.
Ergonomi	Tinggi meja mendukung aktivitas pelayanan berdiri, dengan area kerja dan penyimpanan pada sisi belakang.	Meja resepsionis dirancang tidak hanya untuk menampilkan sisi depan yang estetis, tetapi juga menyediakan ruang kerja fungsional di sisi belakang. Guna mendukung kenyamanan kerja staf sekaligus memudahkan interaksi dengan pengunjung.
Karakter Visual	Mewah, eksklusif, natural, hangat, dan cocok sebagai <i>focal point</i> interior.	Meja resepsionis berfungsi sebagai representasi pertama dari kualitas ruang. Ketika pengunjung memasuki area interior, meja resepsionis menjadi objek yang langsung menarik perhatian dan menjadi pusat orientasi spasial (<i>focal point</i>).

Aspek	Hasil Analisis	Deskripsi
Identitas Interior	Memperkuat citra ruang sebagai area pelayanan yang profesional, elegan, dan berkelas.	Penerapan karakter desain ini secara tidak langsung membangun impresi awal mengenai tingkat kepercayaan, kredibilitas, serta kualitas pelayanan yang tinggi bagi setiap pengunjung.

Dari Tabel 1, hasil perancangan meja resepsionis berbasis marmer onyx menunjukkan bahwa pemilihan material memiliki peran besar dalam membentuk kualitas visual interior. Marmer onyx tidak hanya memberikan nilai estetika melalui motif alaminya, tetapi juga memiliki keunggulan visual karena mampu berinteraksi dengan cahaya. Efek pencahayaan pada permukaan onyx membuat meja memiliki karakter yang lebih kuat dibandingkan meja resepsionis dengan material solid biasa.

Dari aspek desain *furniture*, meja ini berhasil memadukan fungsi pelayanan dan nilai estetika. Bagian depan meja dirancang sebagai bidang visual utama, sedangkan bagian belakang dirancang untuk mendukung aktivitas kerja staf. Kombinasi tersebut menunjukkan bahwa perancangan meja resepsionis tidak dapat hanya berfokus pada tampilan luar, tetapi juga harus memperhatikan kebutuhan operasional pengguna.

Jika dikaitkan dengan identitas visual interior, meja resepsionis ini mampu menjadi elemen pembeda dalam ruang. Material marmer onyx, pencahayaan, dan aksesoris kayu membentuk kesan premium yang dapat memperkuat citra ruang. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa meja resepsionis merupakan elemen penting dalam interior karena berpengaruh terhadap persepsi visual, citra ruang, dan efisiensi operasional.

Dengan demikian, perancangan meja resepsionis berbasis marmer onyx dapat menjadi solusi desain yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi. Desain ini mampu menciptakan pengalaman visual yang kuat bagi pengunjung dan memperkuat identitas interior melalui perpaduan bentuk, material, warna, dan pencahayaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Meja resepsionis merupakan elemen penting dalam perancangan interior karena berfungsi sebagai titik awal interaksi antara pengunjung dan pihak pengelola ruang. Selain berperan secara fungsional sebagai area pelayanan, meja resepsionis juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kesan pertama, citra ruang, dan identitas visual interior. Hal ini sejalan dengan jurnal acuan yang menjelaskan bahwa meja resepsionis tidak hanya berdampak pada fungsi pelayanan, tetapi juga berpengaruh terhadap persepsi visual dan citra ruang.

Berdasarkan hasil perancangan, meja resepsionis berbasis material marmer motif Onyx Angel Wing mampu menghadirkan karakter visual yang mewah, elegan, dan eksklusif. Motif alami pada marmer onyx menjadi elemen utama yang membentuk nilai estetika meja, sedangkan penggunaan lapisan HPL pada bagian bawah memberikan kesan hangat dan natural. Perpaduan kedua material tersebut menghasilkan desain yang tidak hanya kuat secara visual, tetapi juga harmonis dengan konsep interior modern.

Dari aspek pencahayaan, karakter translusen pada marmer onyx memberikan nilai tambah karena mampu menghasilkan efek visual yang dramatis ketika dikombinasikan dengan pencahayaan internal. Efek cahaya tersebut memperkuat pola urat alami marmer dan menjadikan meja resepsionis sebagai *focal point* dalam ruang. Dengan demikian, pencahayaan tidak hanya berfungsi sebagai penerangan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan estetika dan identitas visual interior.

Dari aspek bentuk dan fungsi, meja resepsionis dirancang dengan komposisi linear memanjang yang memberikan kesan formal, stabil, dan profesional. Area kerja di bagian belakang meja juga menunjukkan bahwa desain tetap mempertimbangkan kebutuhan operasional staf resepsionis. Namun, penggunaan material batu alam perlu didukung dengan struktur rangka yang kuat, sistem pemasangan yang presisi, serta perawatan yang tepat agar meja dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, perancangan meja resepsionis berbasis marmer onyx ini berhasil menggabungkan aspek estetika, material, pencahayaan, fungsi, dan identitas visual interior. Desain ini tidak hanya berperan

sebagai *furniture* pelayanan, tetapi juga sebagai elemen representatif yang mampu memperkuat citra ruang menjadi lebih profesional, eksklusif, dan berkarakter.

SARAN

Bagi desainer interior disarankan untuk mempertimbangkan karakter translusen onyx dalam perancangan furnitur dan memanfaatkan pencahayaan internal untuk memaksimalkan efek visual material. Sementara itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menguji penggunaan material onyx pada elemen furnitur lain seperti meja konferensi atau panel dinding dekoratif, serta mengkaji aspek teknis pemasangan dan perawatan material onyx dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Anggraini, "Peranan gaya desain interior dalam membentuk citra perusahaan," *Jurnal Rekayasa Perencanaan*, vol. 3, no. 1, 2006.
- [2] M. Charis and Y. Christiaji, "LKP: Desain interior (dinding, atap, lantai) pada mobil listrik di Universitas Dinamika," Universitas Dinamika, 2022. [Online]. Available: <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6056/>
- [3] R. F. Fajari, "Desain interior beauty and training center dengan gaya futuristik," *REKAJIVA Jurnal Desain Interior*, vol. 1, no. 3, pp. 33–40, 2023.
- [4] M. R. Febrian and E. Widia, "Tinjauan desain interior bergaya art deco pada lobby lounge é Hotel Bandung," *REKAJIVA Jurnal Desain Interior*, vol. 3, no. 1, pp. 20–29, 2025.
- [5] H. L. Hutahaean, I. M. J. Waisnawa, and N. L. K. R. Kerdiati, "Perancangan visualisasi desain interior proyek butik Ibu Ami dengan gaya modern," *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun*, vol. 4, no. 1, pp. 68–78, 2024, doi: 10.59997/vastukara.v4i1.3465.
- [6] M. A. Kamal, N. S. Chomal, and A. Koundal, "Exploring stone craft in contemporary interior design: Innovative applications and techniques," *Architect Eng Sci*, vol. 5, no. 3, 2024, doi: 10.32629/aes.v5i3.2413.
- [7] Y. Oktafiana and B. A. RRZ, "Studi banding meja resepsionis pada Hotel Mercure di Kota Bandung," *REKAJIVA Jurnal Desain Interior*, vol. 2, no. 3, pp. 50–59, 2025.
- [8] T. M. Raja, "Kajian aplikasi brand identity pada elemen desain interior Gourmet Café Petitenget," *Jurnal Arsitektur ARCADE*, vol. 4, no. 2, pp. 186–192, 2020.
- [9] K. Stefania and S. S. Purnomo, "Pengaruh material, warna dan bentuk terhadap transformasi desain interior klasik tradisional menjadi klasik kontemporer," *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, vol. 2, no. 2, pp. 736–743, 2024.
- [10] M. Weinstein, *Precious and Semi-Precious Stones*. Read Books Ltd., 2013.